**Bulletin of Educational Management and Innovation**
https://journal.rafandhapress.com/BEMI

# Analisis pengembangan kepemimpinan pendidikan di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta

**Luthfi Setya Rahmadani*, Anggi Hartati Hasibuan**
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Correspondence: luthfisetya.2021@student.uny.ac.id

(**Received**: 2 January 2023; **Reviewed**: 16 February 2023; **Accepted**: 25 March 2023)

## Abstract

***Background:*** *The development of the times not only affects the running education system, but also requires every leader in each educational institution to have more skills in leading his institution.*

***Purpose****: The purpose of this study is to analyze the leadership development carried out by the Principal of SMP Islam Darussalam in developing leadership. This research uses qualitative research methods with case study shortfalls.*

***Method:*** *The method of data collection uses interviews, observations and documentation. Data analysis uses data reduction, data display and drawing/verification or drawing conclusions.*

***Findings:*** *The results of this study explained that in developing leadership, principals participated in various activities such as the Independent Curriculum Implementation Workshop and the Principal Working Group (K3S). From the various activities that were participated in, these activities were included in leadership development through the Independent Study activity, which is an independent study activity carried out by the principal of SMP Islam Darussalam which aims to develop individual abilities in leading educational units by utilizing supporting resources such as various activities that he participates in. The advantages of independent study activities are able to improve the personality competence of the principal. The weakness of independent study is that it is only able to develop personality competencies and has not been maximized in developing managerial competencies, entrepreneurial competencies, supervisory competencies and social competencies.*

***Keyword****; leadership development, Islamic education, educational leadership*

## Abstrak

**Latar belakang:** Perkembangan zaman tidak hanya mempengaruhi sistem pendidikan yang berjalan, tetapi juga menuntut setiap pemimpin pada setiap instansi pendidikan memiliki keterampilan yang lebih dalam memimpin lembaganya.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengembangan kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Darussalam dalam mengembangkan kepemimpinan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendeketan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, data display dan drawing/verification atau penarikan kesimpulan.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah mengikuti berbagai kegiatan seperti Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S). Dari berbagai kegiatan yang diikuti maka kegiatan tersebut masuk kedalam pengembangan kepemimpinan melalui kegiatan *Independet Study* yaitu kegiatan studi mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam yang bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan individu dalam memimpin satuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber pendukung seperti berbagai kegiatan yang diikuti oleh beliau. Kelebihan kegiatan *independent study* mampu meningkatkan kompetensi kepribadian kepala sekolah. Kelemahan *independent study* yaitu hanya mampu mengembangkan kompetensi kepribadian dan belum maksimal dalam mengembangkan kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

**Kata Kunci:** pengembangan kepemimpinan, pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman tidak hanya mempengaruhi sistem pendidikan yang berjalan, tetapi juga menuntut setiap pemimpin pada setiap instansi pendidikan memiliki keterampilan yang lebih dalam memimpin lembaganya. Menurut Ulfa dkk (2022:157) menjelaskan bahwa seorang pemimpin diera sekarang tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan luas dan juga jiwa kepemimpinan yang baik, akan tetapi seorang pemimpin juga harus memiliki visi, misi dan tujuan dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, dalam memimpin harus bersifat fleksibel dan tidak kaku khususnya dalam menanggapi perkembangan zaman yang begitu cepat dan juga memahami dan mengetahui secara luas dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan era globalisasi, digitalisasi dan perubahan sikap kerja yang sangat berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut Yuli Supriani dkk (2022:335) menjelaskan bahwa seorang pemimpin tidak hanya mampu menetapkan visi, misi dan tujuan dalam memimpin suatu organisasi atau instansi pendidikan akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memimpin yaitu *pertama*, seorang pemimpin harus mampu membuat suatu peraturan khususnya dalam mengatur bawahannya sehingga peraturan tersebut mampu menciptakan suasana kerja yang baik dan mampu menciptakan kenyamanan bagi para bawahannya dalam bekerja, karena peraturan tidak hanya untuk ditaati, melainkan adanya peraturan mampu mengarahkan dan menciptakan suasana kerja yang baik bagi para bawahannya. *Kedua* seorang pemimpin harus mampu memberikan perhatian khususnya bagi para bawahannya dan juga mampu menyaring segala bentuk opini dan saran dari bawahannya khususnya dalam proses pengambilan keputusan yang berbentuk kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemimpin disuatu organisasi atau instansi pendidikan. *Ketiga* seorang pemimpin harus memberikan kepercayaan yang penuh kepada bahwannya dalam menjalankan segala bentuk tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, namun hal ini bisa diterapkan apabila setiap bawahannya memiliki

kedewasaan yang baik dan mampu mencerna dengan baik setiap perintah atasannya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam bekerja.

Dengan demikian tugas seorang pemimpin tidak hanya sebagai seorang manager melainkan juga menjadi seorang leader yang tidak hanya mampu mempengaruhi setiap individu para bawahannya, akan tetapi juga harus mampu memberikan yang terbaik bagi setiap tempat yang dipimpin. Namun pada kenyataannya khususnya dalam ruang lingkup lembaga pendidikan setiap pemimpin pendidikan masih memiliki kekurangan dan kelemahan dalam memimpin khususnya kita melihat perkembangan zaman yang begitu cepat dan menuntut setiap pemimpin pendidikan mampu meng-*upgrade* kompetensi yang dimiliki demi memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan yang dipimpin. Kekurangan dan kelemahan yang sering terjadi yaitu kurang memiliki komunikasi yang baik khususnya pada para bawahannya, visi dan strategi yang masih sangat kaku dan masih mengadopsi visi dan strategi yang lama, kemudian kurang adaptip dengan segala bentuk perkembangan zaman khususnya diera digitalisasi dan yang terakhir yaitu kurangnya inovasi ataupun ide-ide atau gagasan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, dan masih nyaman dengan sistem kepemimpinan yang lama yang kaku dan tidak bersifat fleksibel. Kekurangan-kekurangan ini bisa terjadi khususnya bagi setiap individu pemimpin yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan. Menurut Dewi Yaminah dkk (2023:56) menjelaskan bahwa diera digitalisasi peran seorang pemimpin tidak hanya mampu memimpin lembaga pendidikan yang baik akan tetapi seorang pemimpin juga harus memiliki visi, misi, tujuan dan strategi dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, memiliki keunggulan dalam komunikasi yang baik, harus bersifat adaptip dalam melihat perkembangan dunia luar yang mampu mempengaruhi sistem pendidikan yang ada disetiap satuan pendidikan dan seorang pemimpin harus memiliki inovasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dengan menetapkan segala bentuk program dan kegiatan dan juga kebijakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahan, seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan dan kepemimpinan merupakan salah satu ilmu yang komperhensif dalam mempengaruhi dan mengawasi para bawahanya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab

sesuai yang telah direncanakan (Fahmi, 2014). Hal ini selaras dengan pendapat Robbins didalam jurnal yang ditulis oleh Ismail (2022:36) menjelaskan bahwa kepemimpinan "*leadership as ability to influence a group toward the achievement goal*'. Kepemimpinan adalah seseorang individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi inividu lainnya ataupun mempengaruhi suatu kelompok yang bertujuan untuk menjadikan bawahannya secara bersama-sama dalam mencapai tujuan dalam sebuah oragnisasi atau instansi pendidikan. Sedangkan menurut Nikmatul Musayadah dkk (2021:492) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mampu menumbuhkan semangat kerja para bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kriteria seorang pemimpin menurut Sahabuddin dan Syahrani (2022:105) ada beberapa kriteria seorang pemimpin yaitu memilik pengaruh yang besar sebagai seorang pemimpin, memiliki kekuasaan, memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan atau dalam mengambil keputusan dan memiliki pengikut yang mendukung seorang pemimpin disebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Selain memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memtovasi dan mengkoordinasi seorang pemimpin khususnya pemimpin sekolah menurut Puspita dan Triwiyanto (2022:97) menjelaskan ada dua peran yang umum dilakukan sebagai seorang pemimpin sekolah, *pertama* memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam memimpin lembaga pendidikan yang mana visi, misi dan tujuan tersebut menjadi harapan dalam mengembangkan lembaga pendidikan lebih baik lagi. *Kedua* seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang dituangkan dalam bentuk kebijakan yang bertujuan untuk mengarahkan sistem dan tata kelola dan juga membangun budaya sekolah yang diinginkan oleh kepala sekolah. Tentunya dalam menetapkan suatu keputusan perlu melibatkan seluruh perangkat dan sumber daya yang ada dilembaga pendidikan tersebut, sehingga dalam proses pengambilan keputusan dilakukan secara kemufakatan. Dengan demikian peran seorang pemimpin dalam instansi pendidikan sangatlah krusial yang mana semua program dan kegiatan yang dilaksanakan disebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, akan tetapi peran pemimpin sangatlah berpengaruh dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan. Bahkan menurut Juhji dkk (2020:118) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan sangatlah diperlukan karena mampu melahirkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan mampu menjadi

penggerak dilapangan sebagai individu yang mampu mengemban tugas dan tanggungjawab dengan baik sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu kajian yang mengarah kepada peran seorang pemimpin didalam lembaga pendidikan dimana seorang pemimpin tidak hanya mampu mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasi dan memotivasi para bawahannya untuk meningkatkan profesionalitas dalam bekerja, akan tetapi seorang pemimpin harus memiliki visi, misi, tujuan dan startegi dalam memimpin lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan harapan kepada dalam mengembangkan lembaga pendidikan lebih baik lagi. Seorang pemimpin tidak hanya memiliki jiwa kepemimpinan, akan tetapi seorang pemimpin juga harus mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan lebih berkembang dan lebih baik lagi kedepannya. Dan untuk meningkatkan kinerja seorang pemimpin perlu adanya proses pengembangan kepemimpinan (*Developments Leadership*) untuk meningkatkan kompetensi profesional seorang pemimpin. Menurut Syadzili (2018:132-133) menjelaskan bahwa pengembangan kepemimpinan merupakan kegiatan dalam memperluas kapasitas seorang individu dalam memimpin suatu organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Adanya pengembangan kepemimpinan mampu meningkatkan kapasitas setiap individu seorang pemimpin dan juga mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengemban tugas sebagai seorang pemimpin dan juga memiliki keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang lebih baik lagi khususnya dalam memperbaharuai kompetensi dalam memimpin. Adanya pengembangan kepemimpinan juga didukung dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 yang menjelaskan penugasan seorang guru sebagai seorang kepala sekolah pada pasal 21 huruf (e) menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah yang sedang menjabat dan belum memiliki surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah wajib mengikuti pendidikan, pelatihan dan penguatan kepala sekolah. Dengan demikian adanya pendidikan, pelatihan dan penguatan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan komptensi seorang pemimpin dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan baik meningkatkan kompetensi secara manajerial, kewirausahaan, penguatan supervisi (pengawasan) dan mampu menjadi seorang pemimpin yang mampu memberikan perubahan yang positif dalam memimpin sebuah lembaga

pendidikan dalam meningkatkan kualitas satuannya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Selain kegiatan pendidikan, pelatihan dan penguatan kepala sekolah yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah pusat, ada berbagai kegiatan atau program yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dalam memimpin satuan pendidikan, seperti program pelatihan *on the job* atau *off the job*, kegiatan *independent study*, studi lapangan dan kegiatan lainnya yang mampu meningkatkan profesionalisme dalam memimpin satuan pendidikan.

SMP Islam Darussalam merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan Kotagede Darussalam yang berada didalam lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien yang beralamatkan di jalan Nyi Pembayun, Gang Garuda, KGII/1051 B, Darakan Barat, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini secara resmi berdiri pada tanggal 8 Juli 2019 yang diprakarsai oleh K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai. Hj. Barokah Nawawi. Secara karakteristik SMP Islam Darussalam meruapak lembaga pendidikan formal yang berbasis Pesantren yang mana dalam membangun karakteristik tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai falsafah dari kepesantrenan khususnya tentang pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai penguatan karakter peserta didik. Sedangkan kurikulum yang dikembangkan merupakan kurikulum integrasi yaitu memadukan antara kurikulum Nasional yang mengarah kepada pendidikan formal dikelas dan kurikulum kepesantrenan yang mengarah kepada pembelajaran kajian kitab kuning dan kegiatan Tahfidzul Qur'an yang menjadi ciri khas pendidikan tersebut.

Menurut penelitian Syifa Muthmainnah (2022) menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan kepemimpinan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan ataupun dalam bentuk pelatihan, pendidikan dan penguatan sebagai seorang kepala sekolah atau kepala Madrasah. Dalam penelitian menjelaskan salah satu proses pengembangan kepemimpinan dengan mengikuti program *Coaching and Mentoring*. Kegiatan *Coaching* dan *Mentoring* merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kompetensi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai seorang pemimpin. Disatu sisi seorang pemimpin dalam satuan pendidikan harus mampu mengembangakan dan membangun ekosistem *leadership*. Sedangkan dalam penelitian Zainal Arifin dan Sulistyorini (2021:9) menjelaskan dalam jurnal bahwa pengembangan kepemimpinan merupakan salah satu kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kemampuan pemimpin. Adapun kemampuan pemimpin yang dikembangkan adalah

kemampuan menciptakan visi, kemampuan komunikasi, kemampuan memberikan motivasi, kemampuan mengarahkan, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan dalam membina para bawahan.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepemimpinan bagi seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi dari setiap pribadi pemimpin dalam memimpin lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut mampu berkembang secara maksimal yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman dan lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Kajian ini lebih mengarah kepada Analisis Pengembangan kepemimpinan Pendidikan yang dilakukan di Sekolah berbasis Pesantren yaitu di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta. Dalam analisis tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang pemimpin sekolah dengan berbagai kegiatan ataupun program yang beliau ikuti, dan apa manfaat dan tujuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan ataupun program tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode dalam penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu individu atau kelompok tertentu dan juga berbagai masalah sosial yang ada disekitar manusia (Creswell & Creswell, 2018). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode pendekatan dalam penelitian kualitatif yang lebih mengarah kepada proses mengeksplorasi secara mendalam mengenai suatu permasalahan atau kasus dari waktu ke waktu, dengan mengumpulkan berbagai data dari berbagai informasi dan dilaporkan dalam bentuk deskirpsi kasus (Creswell & Poth, 2016). Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informan dalam kajian ini yaitu kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta yaitu Bapak Hamzah Ussaid Uzza, S.Pd. Teknik analisis data menggunakan reduksi data yaitu memilih, merangkum dan memfokuskan data yang telah didapatkan yang begitu banyak untuk dipilih yang penting-penting sesuai dengan kajian dalam penelitian, data *display* yaitu penyajian data menggunakan kalimat naratif dan juga dalam bentuk tabel dan

terakhir yaitu *Drawing/Verivication* yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2017).

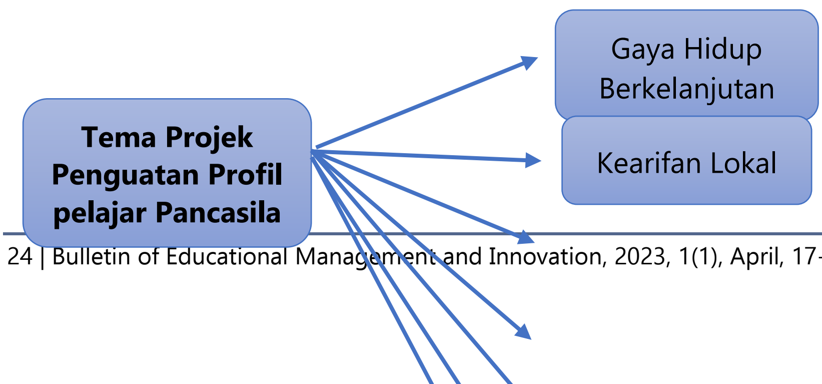
## HASIL DAN PEMBAHASAN

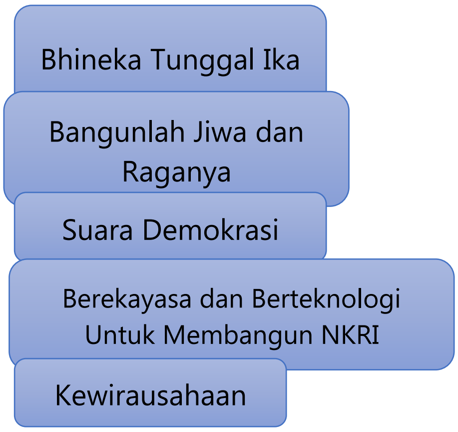
Dari hasil temuan penelitian mengenai profil kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede yaitu Bapak Ussaid Uzza, S.Pd. beliau merupakan kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede periode 2022. Latar belakang pendidikan beliau yaitu S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan beliau juga sedang melanjutkan pendidikan S2 (Megister) pada Program Studi Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan memasuki Semester 4. Masa Kerja beliau sebelum menjadi kepala sekolah adalah sebagai seorang guru pada mata pelajaran Bahasa Arab kurang lebih tiga tahun dan menjabat kepala sekolah di SMP Islam Darussalam satu tahun 3 bulan.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kepemimpinan beliau terdapat beberapa kegiatan dan program yang dilakukan oleh beliau sebagai kepala sekolah yaitu mengikuti kegiatan *Workshop* IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kotagede, kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S).

### *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka

Adapun tujuan dengan adanya kegiatan *Workshop* implementasi kurikulum merdeka, dikarenakan sekolah atau madrasah yang berada dikecamatan Kotagede sudah diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka dan untuk mendukung kebijakan tersebut maka pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga mengadakan *workshop* implementasi kurikulum merdeka kepada kepala sekolah sebagai bekal dan pengetahuan tentang bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka disetiap sekolah khususnya di SMP Islam Darussalam Kotagede. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Darussalam Kotagede dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri tujuh tema yaitu:






**Gambar 1. Tema Projek Penguatan Profil pelajar Pencasila**

Dari gambar tersebut maka dapat dijelaskan dari tujuh tema projek penguatan profil pelajar pancasila, pihak SMP Islam Darussalam Kotagede memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Hal ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah SMP Islam Darussalam yang dikutip dari wawancara berikut:

> "dalam kegiatan pembelajaran projek tersebut ada mata pelajaran yang disinergikan, jadi pada intinya kegiatan pembelajaran projek tersebut khususnya yang diterapkan di sekolah kita sesuai tema yang kita tentukan yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan**"** itu kan nanti hasil akhirnya kita harus membuat suatu kegiatan yang berkaitan tiga mata pelajaran minimal. Kegiatan yang disesuaikan dari tema tadi itu yang dilaksanakan disekolah kita yaitu kegiatan penanaman pohon atau reboisasi lah istilahnya begitu, nah sebelum melakukan kegiatan tersebut, maka harus menyampaikan materi tentang kegiatan reboisasi melalui tiga mata pelajaran, pertama mata pelajaran IPA yang menjelaskan petingnya reboisasi atau menjaga alam dari sudut pandang mata pelajaran IPA, kedua mata pelajaran PKN yang menjelaskan pentingnya menjaga alam, pentingnya reboisasi dari sudut pandang PKN lebih fokusnya kepada landasan yuridisnya, mengapa kita harus menjaga lingkungan, mengapa kita tidak boleh merusak lingkungan, nanti itu akan dijelaskan pada mata pelajaran PKN. Ketiga mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang nanti akan menjelaskan pentingnya reboisasi pentingnya hablul minal alam menurut sudut pandang agama dan apabila materi tersebut sudah disampaikan oleh para siswa maka langkah selanjutnya akan mengarah kepada kegiatan reboisasi atau penanaman pohon begitu".

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskab bagwa dalam penerapan tema tersebut ada tiga mata pelajaran yang disinergikan dalam kegiatan pembelajaran dan dihasil akhirnya akan mengarah kepada kegiatan projek tersebut yaitu kegiatan reboisasi atau penanaman bibit pohon disekitar SMP Islam Darussalam Kotagede. Adapun mata pelajaran yang disinergikan yaitu *pertama*, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang nantinya akan menjelaskan pentingnya reboisasi atau penanaman pohon dari sudut pandang

pelajaran IPA, *kedua* mata pelajaran PKN yang menjelaskan pentingnya menjaga menjaga lingkungan dari sudut pandang secara yuridis atau hukumnya bahwa kita tidak boleh merusak lingkungan dan harus menjaga lingkungan dan *ketiga* yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan pentingnya menjaga alam atau *Hablul Minal Alam* dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam.

Menurut Isa dkk (2022:9956) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, tidak hanya sebagai seorang pengawas atau supervisor dalam mengawasi pelaksanaan kurikulum merdeka, akan tetapi peran seorang kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka sebagai sosok fasilitator dan motivator dalam penyediaan pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah SMP Islam yang dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:

> "iyaa jadi saya mengikuti kegiatan tersebut pertama, sebelum guru tau apa itu kurikulum merdeka dan bagaimana implementasi kurikulum merdeka disekolah atau di madrasah, terlebih dahulu para kepala sekolah mengetahui apa itu kurikulum merdeka dan bagaimana implementasinya disekolah atau di madrasah, karena begini mas kepala sekolah dalam kurikulum merdeka ini lebih mengarah kepada pembinaan dan membimbing para guru-guru serta menjadi pengawas dalam menerapkan kurikulum merdeka, sebagaimana yang telah saya jelaskan sebelumnya disekolah kami sudah menerapkan kurikulum merdeka tapi baru kelas tujuh, dan dalam kegiatan pembelajarannya kami menerapkan satu tema dari profil penguatan pelajar pancasila yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan mensinergikan kepada tiga mata pelajaran yaitu IPA, PKN dan PAI dan langkah terakhir yaitu berupa kegiatan yang sebelumnya telah dijelaskan yaitu kegiatan reboisasi atau penanaman pohon disekitar sekolah"

Dari hasil transkip wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan Workshop Implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengatahuan secara mendalam mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Darussalam. Beliau juga menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka membina, membimbing dan mengawasi proses implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Darussalam Kotagede. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadina (2021:140-141) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka yaitu *pertama* menyamakan persepsi akan esensi dari kurikulum merdeka, *kedua* mampu melakukan kegiatan kolaborasi dengan para warga sekolah dalam mengembangkan kurikulum merdeka tidak hanya dalam bentuk pembelajaran melainkan juga mampu mengarah kepada kegiatan diluar

pembelajaran serta mampu melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka disetiap satuan pendidikan. *Ketiga* mampu menjadi seorang motivator dalam meningkatkan karir para bawahannya baik itu tenaga pendidik dan kependidikan dan khusus untuk tenaga pendidik peran kepala sekolah dalam proses implementasi kurikulum merdeka mampu mengarahkan setiap tenaga pendidik untuk meningkatkan kreativitas merancang strategi pembelajaran. *Keempat* peran kepala sekolah tidak hanya menjadi motivator dan fasilitator saja dalam implementasi kurikulum merdeka akan tetapi juga mampu melaksanakan supervisi akademik yang mengarah kepada kebutuhan tenaga pendidik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran.

**Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S).**

Kegiatan kelompok kerja kepala sekolah (K3S) adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan yang bertujuan untuk membahas berbagai permasalah yang sedang dihadapi oleh kepala sekolah dan cara penyelesaiannya. Peranan kelompok kerja kepala sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyamakan persepsi, saling tukar pemikiran mengenai penyelesaian masalah di sekolah dan pembinaan dan mengevaluasi program kerja kepala sekolah. Hal ini didukung dengan hasil transkip wawancara sebagai berikut:

> "okee mas, jadi K3S tersebut sebenernya singkatan dari yaitu kelompok kerja kepala sekolah yang mana kegiatan tersebut membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada disetiap lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Nah salah satu manfaat dengan adanya K3S ini mas, khususnya bagi saya mampu meningkatkan pengetahuan saya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, kemudian saling sharing mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian bisa bertukar pikiran yang disesuaikan dengan pengalaman setiap individu kepala sekolah, sehingga disitu adanya kerjasama yang baik, khususnya bagi saya yang masih minim akan pengalaman, nah kegiatan itu bagi saya sangat bermanfaat bagi diri saya khususnya dalam pengembangan kepemimpinan diri saya"

Berdasarkan transkip wawancara bisa dijelaskan bahwa kegiatan K3S tidak hanya sekedar suatu wadah atau perkumpulan dari beberapa kepala sekolah, melainkan juga kegiatan K3S bagi kepala sekolah SMP Islam Darussalam sangat bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak mungkin dari kegiatan tersebut mengingat beliau merupakan kepala sekolah yang masih minim akan pengalaman dalam memimpi lembaga pendidikan mengingat beliau masih

sangat muda dan perlu belajar kepada kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Menurut Fitri (2013:394-395) menjelaskan bahwa kelompok kerja kepala sekolah merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus kecamatan yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh setiap individu kepala sekolah dalam satu gugus. Tujuan dari adanya kelompok kerja kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan secara pengetahuan, keterampilan serta pengalaman setiap kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pemimpin pendidikan. Sedangkan menurut Santoso dkk (2019:77) menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan kelompok kerja kepala sekolah membantu setiap kepala sekolah untuk melakukan diskusi saling bertukar pikiran dan pendapat tentang masalah yang sedang dihadapi oleh setiap kepala sekolah. Dengan demikian adanya kegiatan kelompok kerja kepala sekolah menurut Khodijah (2021:192) merupakan suatu forum yang digunakan oleh kepala sekolah khususnya kepala sekolah yang masih minim pengalaman dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk saling berbagai pengetahuan dan pengalaman yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja setiap kepala sekolah agar lebih baik lagi.

**Analisis Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Melalui Kegiatan Independent Study.**

Dari hasil penjelasan kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta maka dapat dianalisis bahwa kegiatan pengembangan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede mengarah kepada kegiatan *Independent Study*. Menurut *Philip Candy* didalam penelitian Gayathridayawasi (2017:6) menjelaskan bahwa Independent Learning merupakan suatu studi yang dilakukan secara independent atau mandiri yang mengarah kepada proses dalam memperoleh pengetahuan dengan upaya sendiri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Misnadi dan Sriyono (2013:33) menjelaskan bahwa *Independent Study* adalah suatu kegiatan belajar mandiri yang secara umum dapat dilakukan disemua tempat dan waktu dengan memanfaatkan berbagai sumber pendukung. Didalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa *kegiatan independent study* dibagi menjadi dua macam yaitu *Required Activity* dan *Enjoyment Activity*. *Required Activity* adalah suatu kegiatan individu yang wajib dilaksanakan yang dilakukan beberapa

kali dalam. Dengan arti kata kegiatan tersebut sudah terjadwal dan wajib mengikutinya. *Enjoyment Activity* adalah suatu kegiatan individu yang dapat dilakukan pada waktu luar jam kegiatan individu tersebut sehingga tidak merusak kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal sebelumnya. Dari kedua macam kegiatan independent study tersebut, kepala sekolah SMP Islam Darussalam lebih mengarah kepada *Required Activity*. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Darussalam sebagai berikut:

> "kalau kegiatan workshop Implementasi kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga itu sebanyak dua kali mas"

Selain kegiatan workshop Implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede juga mengikuti kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Kegiatan K3S tersebut dilakukan satu bulan sekali, hal ini didukung dengan transkip wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede.

> "kalau untuk kegiatan K3S ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali mas, dan setiap satu bulan perkumpulan tersebut, nanti kita akan berdiskusi, kemudian saling bertukar pikiran saling apa yaa mas, seperti mengungkapkan permasalah yang sedang dihadapi oleh setiap individu kepala sekolah, nah nanti dalam forum tersebut permasalahan-permasalahan tersebut ditampung kemudian dicarikan solusi bersama dan berdiskusi bersama, atau mungkin bisa menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam dunia pendidikan khususnya dalam kajian kepemimpinan kepala sekolah, yang sekiranya bisa memberikan solusi atas segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap kepala sekolah mas begitu"

Dari kedua hasil transkip tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan independent study yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam lebih mengarah kepada Required Activity yaitu suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap individu yang dilakukan beberapa kali, dan kegiatan tersebut sudah terjadwal dalam kegiatan yang harus diikuti oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede

Kegiatan *independent study* menurut Kholmuratovich (2021:135) menjelaskan bahwa mampu mengarahkan kepada konsep berfikir secara mandiri khususnya berfikir dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pribadi. Hal ini perlu dilakukan karena adanya pergeseran pola dalam memimpin sebagaimana yang dijelaskan oleh Markides (2022:26) dalam jurnalnya dalam pada table 1.

Pada tabel 1 tersebut menyebutkan bahwa diera sekarang seorang pemimpin tidak harus bersikap kaku, melainkan harus berikap fleksibel dalam memimpin

suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Disatu sisi seorang pemimpin harus mampu meningkatkan kapasistas diri dengan meningkatkan kompetensi baik kompetensi secara manajerial ataupun kompetensi sebagai seorang pemimpin. Kegiatan independent study dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta dikarenakan beliau masih belum memiliki pengalaman dalam memimpin suatu instansi pendidikan, sehingga beliau harus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan beliau dalam memimpin SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta. Oleh karena itu berbagai kegiatan diikuti oleh bapak kepala sekolah seperti mengikuti *workshop* implementasi kurikulum merdeka, mengikuti kegiatan kelompok kerja sekolah (K3S) dan kegiatan studi mandiri dengan melakukan kunjungan dibeberapa sekolah yang lebih berkembang.

Adapun tujuan kegiatan *independent study* yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta adalah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian. Hal ini juga dijelaskan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: (1) Kepribadian, (2) Manajerial, (3) Kewirausahaan, (4) Supervisi, (5) Sosial. berikut tabel 2 dari lima kompetensi kepala sekolah.

**Tabel 1. Pergeseran Kepemimpinan Pendidikan**

| Dari | Menuju |
|---|---|
| Berbasis Kepatuhan | Kepemimpinan mampu meningkatkan kapasitas komitmen secara bersama dan fokus pada misi dan misi |
| Masalah administrasi dan pekerjaan dilakukan secara manejerial | Kepemimpinan instruksional, rasionalitas dan mampu membangun budaya mutu yang baik |
| Adanya kelonggaran dalam keterhubungan antar divisi | Seorang pemimpinan memiliki jaringan profesionalisme yang kuat |
| Tradisional, *Top-Down* (dari atas kebawah) dalam pengambilan keputusan | Seorang pemimpin mampu berbagi dan melakukan kolaborasi dalam kegiatan pengambilan keputusan |
| Dalam pengumpulan data yang sempit | Sarana dalam pengambilan data yang lebih luas tidak hanya satu sumber saja melainkan juga ada beberapa sumber data lainnya |
| Suksesi kepemimpinan | Dalam memimpin seorang pemimpin berfokus kepada identifikasi dalam mencapai standar pendidikan yang telah berlaku |
| Berbasis ahli pembelajaran profesional | Adanya kegiatan pembelajaran secara profesional dalam menanamkan budaya organisasi pembelajar dan peningkatan otonomi pemimpin dalam |

| | |
|---|---|
| | mengembangkan pembelajaran prosesional di satuan pendidikan |
| Keterlibatan yang sangat pasif para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) | Membangun kepercayaan secara rasional dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan konsultasi dan peningakatan kepercaayaan dalam bentuk transparansi dalam membangun kepercayaan dengan *Stakeholder* |

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan dan adanya kegiatan independet study mampu meningkatkan kompetensi kepribadian salah satu poin kompetensi tersebut adalah "Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah". Menurut Priansah (2017:87) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk memberikan tradisi akhlak yang baik dan mengembangkan kepribadian, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai seorang kepala sekolah dan memiliki integritas secara kepribadian sebagai seorang pemimpin.

Walaupun begitu kegiatan *independent study* tidak menjadi jaminan bagi kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme sebagai seorang kepala sekolah perlu adanya proses pengembangan kepemimpinan yang mengarah kepada pendidikan dan pelatihan yang dikhususkan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah lebih baik lagi seperti pelatihan *on the job*, pelatihan *off the job* ataupun *choaching clinic* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

**Kelebihan Dan Kekurangan Pengembangan Kepemimpinan Melalui Kegiatan *Independent Study*.**

Salah satu kelebihan dari kegiatan Independent Study dalam pengembangan kepemimpinan yaitu mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi individu. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki lima kompetensi dalam memimpin satuan pendidikan yaitu kompetensi kepribadian/ individu, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Pada kompetensi kepribadian menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah atau madrasah harus memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangakn diri/individu sebagai kepala sekolah. Dengan demikian kegiatan independent study ini dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede sangat baik dalam mengembangkan kompetensi pribadi

beliau sebagai seorang pemimpin, karena beliau salah satu kepala sekolah yang masih sangat minimakan pengelaman dalam memimpin lembaga pendidikan

**Tabel 2. Kompetensi Kepala Sekolah: Permendikbud No.13 Tahun 2007**

| Dimensi Kompetensi | Kompetensi |
|---|---|
| Kompetensi Kepribadian | 1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas di sekolah/madrasah<br>2. Memiliki integritas kepribadian sebagai seorang pemimpin<br>3. Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah<br>4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah<br>5. Mengendalikan diri dalam mengehadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah<br>6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. |
| Kompetensi Manajerial | 1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagi tingkat perencanaan.<br>2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan<br>3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber data sekolah/madrasah secara optimal<br>4. Mengelola perubahan dan pengembangan lembaga pendidikan menuju organisasi pembelajaran yang efektif<br>5. Menciptakan budaya dan iklim lembaga pendidikan yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik<br>6. Mengelola tenaga pendidik dan kependidikan secara optimal<br>7. Mengelola sarana dan prasarana, peserta didik, pengembangan kurikulum, keuangan yang akuntabel dan mengelola ketatausahaan dalam mendukung tujuan lembaga pendidikan.<br>8. Mengelola hubungan yang baik kepada masyarakat.<br>9. Mengelola unit layanan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.<br>10. Mengelola sistem informasi lembaga pendidikan dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran<br>11. Melakukan pengawasan, evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta merencanakan tindak lanjutnya. |
| Kompetensi Kewirausahaan | 1. Mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan lembaga pendidikan<br>2. Bekerja keras untuk menciptakan keberhasilan sebagai organisasi pembelajaran yang efektif<br>3. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sebagai sumber belajar peserta didik |

| | |
|---|---|
| | 4. Memiliki motivasi dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta mampu menghadapi kendalam yang ada disatuan pendidikan |
| Kompetensi Supervisi | 1. Merencanakan program supervisi akademik terhadap tenaga pendidik yang bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik<br>2. Melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik |
| Kompetensi Sosial | 1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan lembaga pendidikan.<br>2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan<br>3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain |

Adapun kelemahan dari kegiatan *Independent Study* yaitu, Pertama kegiatan *independent study* hanya mampu mengembangkan kompetensi secara pribadi, sehingga kepala sekolah apabila ingin meningkatkan kompetensi dalam memimpin harus mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan yang mengkhususkan dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah. Kedua menimnya informasi mengenai berbagai pelatihan dan pendidikan dalam mengembangkan kepemimpinan membuat kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede hanya mengandalkan kegiatan Workshop dan kegiatan kelompok kerja kepala sekolah (K3S) yang membuat beliau masih belum maksimal dalam memimpin lembaga pendidikan. Ketiga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh beliau dikarenakan beliau tidak hanya menjabat sebagai kepala sekolah melainkan juga harus membagi waktu dengan studi beliau, karena beliau sedang menempuh studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis kajian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede meliputi kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kotagede Yogyakarta dan kegiatan kegiatan kelompok kerja kepala sekolah (K3S). Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarya dalam mengembangkan kepemimpinan mengarah kepada kegiatan Independent Study yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesionalisme dalam memimpin satuan pedidikan, dengan mengikuti berbagai kegiatan peningkatakn kompetensi khususnya komptensi pribadi sebagai pemimpin pendidikan.

Dalam kegiatan atau program *independent study* terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu, dari aspek kelebihan dari adanya kegiatan independent study yaitu mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kepribadian untuk menjadi pemimpin lembaga pendidikan lebih baik. Adapun kekurangannya adalah pertama, kegiatan *independent study* ini hanya mampu mengembangakn kompetensi kepribadian dan apabila ingin mengembangkan kepemimpinan perlu mengikuti berbagai kegiatan atau program seperti *choaching clinic*, pelatihan *on the job* atau *off the job*, untuk meningkatkan aspek kompetensi lainnya dalam mendukung kepela sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Kedua minimnya informasi yang diterima oleh kepala sekolah dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan kepemimpinan, sehingga beliau masih menggunakan forum kelompok kerja kepala sekolah (K3S) dalam memecahkan masalah dan saling bertukar pikiran mengenai untuk mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah di setiap lembaga pendidikan. Ketiga minimnya waktu, karena beliau tidak hanya menjabat sebagai kepala sekolah melainkan juga beliau harus membagi waktu dikarenakan beliau sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka penulis memberikan saran sebagai acuan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan kedepannya. *Pertama* adanya kajian ini mengenai pengembangan kepemimpinan pendidikan diharapkan pihak pemerintah lebih memperhatikan kompetensi kepala sekolah atau madrasah, khususnya kepala sekolah atau madrasah swasta, karena diera sekarang setiap pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mempunyai jiwa pemimpin dan kemampuan manajerial melainkan seorang pemimpin dituntut untuk lebih fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat mengenai lembaga pendidikan yang diinginkan dan diharapkan oleh setiap masyarakat. *Kedua* adanya kajian ini diharapkan akan menjadi bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji atau menganalisis pengembangan kepemimpinan (*Leadership Development*) dikarenakan dalam mengembangkan kepemimpinan ada berbagai kegiatan atau program yang bisa diandalkan dalam mengembangkan kompetensi para pemimpin pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Sulistyorini. (2021). Konsepsi Pengembangan Kemampuan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Shautut Tarbiyah*, *27*(1), 1–16.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach* (Fifth Edition). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Fourth Edition). Sage Publications.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi* (D. Handi, Ed.). Alfabeta.

Fitra, R. A. (2013). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, *1*(1), 391–461.

Gayathridayawasi. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Independent Learning Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2015 Tahun 2017*.

Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9947–9957. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175

Ismail. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, *2*(2), 33–53.

Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, *1*(2), 111–124.

Khodijah, S. (2021). Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumputan Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *1*(3), 186–195.

Kholmuratovich, M. H. (2021). The Improtance Of Organization And Management Independent Education In The Learning Process. *Multidisziplinare Forschung: Perspektiven, Probleme Und Muster*, 133–136. https://doi.org/10.36074/logos-09.04.2021.v2.40

Markides, D. (2022). Revisioning Educational Leadership Through Love and the Ancillary: A Critical Self-Study. *Research in Educational Policy and Management*, *4*(2), 18–36. https://doi.org/10.46303/repam.2022.5

Misnadin, & Sriyono. (2013). Analisis Independent Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Non-English Department. *Jurnal Pamator*, *6*(1), 31–38.

Musayadah, N., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Persfektif M. Quraish Shihab dan Al-Ghazali. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 489–497.

Muthmainnah, S. (2022). *Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Melalui Program Sekolah penggerak Di SD Emirattes Islamic School Bintaro Pesanggrahan Dan SDI Al-Azhar 5 Kemandoran Jakarta Selatan* [Tesis]. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).

Priansa. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional Konsep, Peran Strategi dan Pengembangannya*. Pustaka Setia.

Puspita, N. B., & Triwiyanto, T. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Mempersiapkan Personel Lembaga Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Perubahan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(3), 95–100. https://doi.org/10.34125/mp.v7i3.880

Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic: Jurnal Islam Nusantara*, *7*(2), 131–142. https://doi.org/10.47776/mozaic

Sahabuddin, M., & Syahrani. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, *2*(1), 102–112.

Santoso, A., Achmad, A., & Wardana, M. I. (2019). Pengaruh Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKKS) terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Kabupaten Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, *7*(1), 71–85. https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1655

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 332–338. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Syadzili, M. F. R. (2018). Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *4*(2), 127–136.

Ulfa, Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 153–161.

Yaminah, D., Armila, N., Rukmana, A., Mariyam, L., Mujahidin, & Khaerul. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, *4*(1), 47–59. https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.520